

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan melalui teknik simak-catat, wawancara, dokumentasi, dan observasi terhadap kemampuan menulis siswa kelas XI A SMA PGRI 05 Rawak Tahun Pelajaran 2024/2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk kesalahan berbahasa pada kemampuan menulis siswa kelas XI A SMA PGRI 05 Rawak Tahun Pelajaran 2024/2025. Berikut kesalahan berbahasa kemampuan menulis siswa kelas XI A SMA PGRI 05 Rawak Tahun Pelajaran 2024/2025 yaitu sebanyak 78 kesalahan morfologi yang terbagi dalam beberapa jenis. Kesalahan terbanyak berupa penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai sebanyak 26 kesalahan, diikuti kesalahan penulisan kata tidak baku sebanyak 12 kesalahan. Selanjutnya, terdapat masing-masing 6 kesalahan pada pemisahan imbuhan dan penggunaan singkatan tidak baku, serta 6 kesalahan dalam struktur frasa atau idiom. Penulisan kata ganti Tuhan dan salam keagamaan yang tidak tepat masing-masing ditemukan sebanyak 5 kesalahan. Selain itu, terdapat 4 kesalahan bentuk pleonasme, 3 kesalahan penggunaan partikel atau preposisi, 2 kesalahan penulisan sapaan resmi, 2 kalimat tidak efektif, dan 1 kesalahan pengulangan kata. Temuan ini menunjukkan lemahnya penguasaan siswa terhadap kaidah morfologi dalam penulisan formal. Kesalahan sintaksis,

ditemukan 48 kesalahan dalam teks siswa. Kesalahan ini terdiri atas delapan jenis, yaitu: kesalahan dalam penulisan kalimat (7 kesalahan), kesalahan struktur kalimat (6 kesalahan), penggunaan konjungsi yang tidak tepat (6 kesalahan), kekeliruan pemakaian frasa (7 kesalahan), kesalahan dalam struktur subjek dan predikat (6 kesalahan), kesalahan struktur judul atau pengantar (6 kesalahan), penggunaan struktur kalimat langsung-tidak langsung yang tidak tepat (5 kesalahan), dan ketidaktepatan urutan kata dalam kalimat (5 kesalahan). Temuan ini menandakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara logis, kohesif, dan sesuai dengan aturan sintaksis bahasa Indonesia. Kesalahan semantik ditemukan 31 kesalahan semantik dalam teks siswa. Kesalahan paling banyak berupa penggunaan kata tidak baku atau tidak tepat (6 kesalahan), ambiguitas makna (5 kesalahan), frasa kabur atau tidak konkret (4 kesalahan), dan penggunaan konsep atau makna yang menyesatkan (4 kesalahan). Selain itu, terdapat kesalahan redundansi makna (4 kesalahan), penggunaan istilah yang tidak tepat (3 kesalahan), pleonasme atau jamak ganda (3 kesalahan), serta kesalahan pemilihan diksi (2 kesalahan). Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan siswa dalam memilih kata dan menyampaikan makna secara tepat dan logis.

2. Faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa pada kemampuan menulis siswa kelas XI A SMA PGRI 05 Rawak Tahun Pelajaran 2024/2025 dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu bahasa ibu, lingkungan

pembelajaran, dan kebiasaan siswa. Pengaruh bahasa ibu tampak dari terbawanya penggunaan bahasa tidak baku dan bahasa daerah ke dalam tulisan. Lingkungan pembelajaran yang masih terbatas dalam metode, media, serta waktu bimbingan juga belum sepenuhnya mendukung pengembangan keterampilan menulis. Selain itu, kebiasaan siswa yang kurang percaya diri, terburu-buru, serta rendahnya minat dan motivasi dalam menulis semakin memperkuat munculnya kesalahan berbahasa. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran menulis perlu dilakukan secara menyeluruh, baik dari aspek pendekatan guru, fasilitas pendukung, maupun pembentukan kebiasaan menulis yang baik pada siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia,

Disarankan untuk terus meningkatkan variasi metode pembelajaran, seperti menggunakan pendekatan berbasis proyek, diskusi kelompok, dan praktik menulis terpandu, agar siswa lebih aktif dan terlatih dalam menerapkan kaidah Bahasa Indonesia yang benar. Guru juga diharapkan memberikan umpan balik secara rutin dan mendalam terhadap hasil tulisan siswa agar mereka dapat memahami dan memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan.

2. Bagi Siswa

Disarankan untuk lebih aktif dalam belajar menulis, memperhatikan kaidah kebahasaan, serta membiasakan diri membaca dan menulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa juga perlu membangun rasa percaya diri dan kemauan untuk merevisi serta menyempurnakan tulisan mereka agar keterampilan menulis semakin terasah.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran menulis, seperti ruang praktik menulis, pustaka teks inspiratif, dan media pembelajaran digital. Sekolah juga perlu memfasilitasi pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan pedagogis dalam pengajaran menulis yang efektif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar atau referensi dalam mengkaji lebih lanjut tentang kesalahan berbahasa dalam keterampilan menulis. Peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan lebih banyak variabel atau menggunakan metode kuantitatif untuk mendukung analisis yang lebih objektif dan terukur.